

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Independensi seorang auditor merupakan hal yang penting bagi auditor ketika melaksanakan tugas pengauditan yang mewajibkan auditor memberi penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya. Independensi akan hilang jika auditor dan klien mempunyai hubungan pribadi, sehingga akan memengaruhi opini dan sikap mental mereka. Salah satu kekhawatiran atau ancaman seperti itu adalah masa perikatan audit (*audit tenure*) yang panjang. (Aprilia and Effendi 2019b) menemukan tingkat pertumbuhan klien secara signifikan memengaruhi masa perikatan audit.

Untuk dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkaitan dengan perusahaan, maka seorang auditor independen harus mampu menjamin bahwa laporan keuangan relevan dan reliabel (Wulandari et al. 2018). Independensi auditor merupakan kunci utama dalam menilai kewajaran laporan keuangan, karena apabila seorang auditor yang mampu mempertahankan independensinya maka kemungkinan kualitas audit menjadi lebih tinggi dan auditor juga tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan kliennya. Fenomena pergantian auditor atau pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor switching*) sering terjadi di Indonesia khususnya di Bursa Efek Indonesia. Pergantian auditor ini merupakan bentuk dari suatu konflik yang terjadi antara klien dan auditornya.

Penelitian tentang *auditor switching* ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu

KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big 5* (Aprilia and Effendi 2019b). KAP Arthur terlibat kecurangan dengan kliennya Enron sehingga hilangnya tingkat independensinya. Di Indonesia, kasus atas PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) mengganti KAP dimana sebelumnya KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan atas pelaksanaan audit laporan keuangan 2013 diganti dengan KAP Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) merupakan fenomena lain yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Pergantian KAP yang dilakukan oleh PT. Inovisi Infracom Tbk dikarenakan terdapat banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014 yang berakibat pada dibekukannya perdagangan saham dari PT. Inovisi Infracom. Hal ini membuat PT. Inovisi Infracom Tbk mengambil keputusan untuk mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaannya sebelumnya dengan KAP yang baru.

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Auditor switching dibagi menjadi dua, yakni secara wajib (*mandatory*) dan secara sukarela (*voluntary*). Apabila perusahaan mengganti KAP-nya yang telah mengaudit selama 6 tahun, hal tersebut tidak perlu dipertanyakan karena bersifat *mandatory*. Namun, jika sebelum jangka waktu yang ditetapkan suatu klien melakukan pergantian KAP, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*). *Voluntary auditor switching* dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. (Lesmana and Kurnia 2016)

Terdapat beberapa fakta perusahaan di Indonesia yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela (*voluntary*) diantaranya : PT Betonjaya Manunggal pada tahun 2015 sampai dengan 2018 berturut-turut diaudit oleh AP

Endang Pramuwati, Rudi Hartono Purba, Rusli, Yudianto Prawiro Silianto. PT Asiaplast Industries pada tahun 2015 sampai dengan 2018 berturut-turut diaudit oleh AP Arief Soemantri, Sinarta, Agung Purwanto, Benediktio Salim. Terlalu seringnya melakukan pergantian auditor yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tentu menimbulkan anggapan bahwa auditor tidak cukup profesional dalam menjalankan kewajibannya.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham(RUPS) maupun karena adanya kemauan sendiri dari direksi untuk mengundurkan diri. Adanya manajemen yang baru memungkinkan melakukan perubahan dibidang akuntansi perusahaan seperti pemilihan KAP yang baru(Saputra 2015).

Ketika pihak manajemen menilai auditor tidak secara profesional dalam melakukan audit atas laporan keuangannya, maka pihak manajemen akan mempertimbangkan untuk melakukan *auditor switching*. Pergantian manajemen memungkinkan manajer baru menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka. Hasil penelitian dari (Ekonomi et al. 2015) menyatakan bahwa apabila perusahaan berganti manajemen maka berpengaruh pada *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Joshua 2018) menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Harahap (2019),

Dermawan (2019), dan Susanto (2019) yang berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya dengan total aset. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, kompleksitas bisnis perusahaan meningkat, hal ini dapat memicu voluntary auditor switching perusahaan klien ke auditor atau KAP lain yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan (Lesmana and Kurnia 2016) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap voluntary auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia and Effendi 2019a) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap voluntary auditor switching.

Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap voluntary auditor switching dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula.

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah kondisi perusahaan tidak bisa mencukupi kewajiban finansialnya. Perusahaan yang bangkrut, dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham, dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi. Serta ketidak mampuan perusahaan membayar *fee audit* yang diberikan oleh KAP,

menyebabkan perusahaan memilih mengganti KAP dengan fee audit yang lebih murah(Akuntansi and Sam 2019)

Penyebab *financial distress* bagi usaha kecil yaitu struktur permodalan yang kurang,menggunakan peralatan dan metode bisnis yang ketinggalan zaman,gagal menerapkan pengendalian persediaan,ketiadaan perencanaan bisnis,ketidakmampuan memahami perubahan kondisi ekonomi,kurangnya pengetahuan bisnis dan sebagainya.

Reputasi auditor merupakan nama besar yang dimiliki auditor atas prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor. Reputasi auditor merupakan salah satu proyeksi kualitas audit. Investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi.Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) dalam suatu laporan keuangan. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu(Ayu, Sima, and Badera 2018).

(Analysis 2018)menyatakan bahwa rotasi auditor penting dilakukan jika kualitas laba dan kualitas audit perusahaan memburuk. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengganti auditor dengan alasan keuangan.

Menurut penelitian(Saputra 2015), investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahantara (2013), Yasmin (2013) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa reputasi auditor mempengaruhi pergantian auditor. Namun

bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan (Ekonomi et al. 2015) yang mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Dalam penelitian ini, reputasi auditor digunakan sebagai variabel *moderating* karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap terjadinya *auditor switching* dalam suatu perusahaan. Jika perusahaan telah berskala besar maka dianggap lebih mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak eksternal sehingga kemungkinan melakukan pergantian auditor setiap tahunnya rendah. Ditambah dengan reputasi auditor perusahaan yang baik yaitu diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *KAP Big Four*, maka kecenderungan melakukan pergantian auditor lebih rendah. Sama halnya dengan opini audit, apabila pada tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini audit yang baik yaitu wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan cenderung akan tetap mempertahankan auditornya, terlebih jika yang mengeluarkan pendapat WTP tersebut adalah auditor yang memiliki reputasi yang baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten (*research gap*) dari variabel ukuran KAP, opini audit, *audit delay*, *financial distress*, dan pergantian manajemen. Maka dari itu penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada penelitian sebelumnya. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan di Indonesia sendiri, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, tahun 2016-2020

dipilih karena merupakan data terbaru, diharapkan penelitian ini mampu mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI “

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan yang berakibat dibekukannya perdagangan saham.
2. Seringnya perusahaan melakukan pergantian auditor switching menimbulkan anggapan bahwa auditor tidak cukup profesional dalam menjalankan kewajibannya.
3. Pergantian manajemen menyebabkan perusahaan melakukan auditor switching, sehingga berdampak terhadap integritas laporan keuangan.
4. Tidak independennya auditor karena memiliki hubungan kerja sama yang lama dengan kliennya yang mengakibatkan penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit.

5. Beberapa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat, dimana perusahaan tersebut tidak mengganti KAP dikarenakan terjadi pembengkakan biaya audit.
6. Tekanan finansial dan ketidakpastian umur bisnis beberapa perusahaan yang terancam bangkrut berpindah KAP dan menyebabkan putusya hubungan kerja manajemen dengan KAP lama.
7. Hubungan kerja yang lama antara perusahaan klien dan KAP mengurangi independen KAP dalam menjalankan audit laporan keuangan.
8. Beberapa KAP terlibat dalam permasalahan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan klien.
9. Ketidakpuasan atas opini auditor menyebabkan ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan memutuskan untuk pindah KAP.
10. Perusahaan mengalami peningkatan ekuitas, total aktiva dan laba bersih, namun perusahaan tetap melakukan pergantian auditor, meskipun perusahaan mendapat opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian.

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat membantu penulis dalam melakukan penelitiannya agar tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang telah disusun guna untuk mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Maka dari itu penulis membuat batasan-batasan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, financial distress terhadap *voluntary auditor switching*. Data untuk sumber pengambilan data ini, dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

Selain itu, terdapat variabel lain yang diduga pengaruhnya mampu memperlemah maupun memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel *moderating* yaitu reputasi auditor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana *financial distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* yang dimoderasi oleh reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* yang dimoderasi oleh reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

6. Bagaimana financial distress berpengaruh terhadap voluntary auditor switching yang dimoderasi oleh reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk Mengetahui dan mengestimasi pengaruh financial distress terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap voluntary auditor switching yang dimoderasi oleh reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap voluntary auditor switching yang dimoderasi oleh reputasi auditor

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

6. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh financial distress terhadap voluntary auditor switching yang dimoderasi oleh reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengetahuan akuntansi.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait tentang praktik *voluntary auditor switching* yg dilakukan oleh perusahaan.

- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.